

## PENGARUH EPS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Novi Nur Azizah  
novinurazizah7@gmail.com  
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRAC

*This research aimed to analyze the effect of earning per share (EPS), solvability and profitability on the shares price of food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. While, solvability was measured by debt to equity ratio (DER), and profitability was measured by return on assets (ROA). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 10 companies as sample. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data were secondary, which in the form of financial statements of food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). In addition, the data analysis techniques used multiple linier regression with SPSS 22. The research result concluded earning per share (EPS) had negative and significant effect on shares price of food and beverage companies. On the other hand, solvability which was measured by debt to equity ratio (DER) had positive but insignificant effect on shares price of food and beverage companies. Meanwhile, profitability which was measured by return on assets (ROA) had positive and significant effect on shares price of food and beverage companies.*

**Keywords:** *earning per share (EPS), solvability, profitabilty, share price*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS), solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013–2017. Solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* sedangkan profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purpose sampling* tersebut jumlah sampel terdiri dari 10 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Kata kunci: *earning per share*, solvabilitas, profitabilitas, harga saham.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat telah menciptakan suatu persaingan yang semakin tajam antar perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu pokok kegiatan perekonomian yang menuntut melakukan pengolahan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri yang sejenis maupun industri secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan juga dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan bersaing baik dalam teknologi, produk yang dihasilkan maupun sumber daya manusia. Saham salah satu jalan investasi yang sangat menjanjikan keuntungan bagi para investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau

dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Harga saham salah satu indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan operasional perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami peningkatan, maka investor maupun calon investor cenderung memberikan penilaian yang positif bagi perusahaan atas keberhasilan tersebut. Penilaian tersebut tentu saja akan bermanfaat bagi emiten, karena melalui penilaian tersebut akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Jika semakin banyak permintaan akan suatu saham perusahaan, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Begitu sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun. Indikator baik atau tidaknya saham dari suatu perusahaan dapat mencerminkan oleh harga saham perusahaan yang dapat diketahui melalui bursa saham. Mengingat biasanya harga saham cenderung dipengaruhi oleh kinerja dan prospek dari perusahaan yang bersangkutan. Perlu diingat bahwa untuk mendapatkan *return* yang tinggi, maka investor harus siap untuk menghadapi risiko yang tinggi pula. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mulai berkembang maka perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja dan inovasi produknya yang mana akan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dananya adalah dengan menjual sahamnya dipasar modal (bursa efek) yang dikenal sebagai *go public*.

Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasannya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Perusahaan makanan dan minuman salah satu perusahaan yang dikembangkan oleh pemerintah dan swasta. Persaingan industri makanan dan minuman biasanya disebabkan oleh perilaku konsumen sekarang lebih suka yang lebih ekonomis serta penyajian yang lebih menarik. Dari menariknya produk juga dapat dilihat dari promosi-promosi yang terus-menerus dilakukan oleh produsen industri makanan dan minuman untuk menarik konsumen. Selain itu, perubahan gaya hidup atau perilaku konsumen yang dulunya lebih memilih makanan dan minuman yang tradisional tetapi sekarang lebih memilih makanan dan minuman yang serba instan atau makanan cepat saji (*fast food*). Alasan memilih sektor industri makanan dan minuman adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain. Karena dalam kondisi apapun, krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Melihat pentingnya informasi perusahaan, maka harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan pendapatan per lembar saham yang terjadi dari rasio antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Valentino dan Sunarto (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan, Ginsu et al (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Solvabilitas digunakan untuk perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus ditanggung. Menurut Valentino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan, Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari

pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Menurut Poliii et al (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan, Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?; (2) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?; (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; (2) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017; Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

## TINJAUAN TEORITIS

### Saham

Menurut Fahmi (2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jenis nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Ada dua jenis saham yang paling dikenal public yaitu: (1) Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak; (2) Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan; (2) Harga perdana merupakan harga yang dicatat pada bursa efek; (3) Harga pasar merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.

### *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2011:138) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz mengatakan

*Earning Per Share (EPS)* adalah “*Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*” artinya laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk setiap lembar sahamnya. Dengan demikian semakin banyak pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.

### **Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni: (1) Untuk mengetahui dari posisi perusahaan dalam menjalankan kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor); (2) Untuk menilai dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga); (3) Untuk menilai dari keseimbangan diantara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

### **Jenis-jenis Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2017:155) ada beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain: (1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*; (2) *Debt to Equity Ratio (DER)*; (3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*; (4) *Time Interest Earned (TIE)*; (5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan sebagai berikut: (1) Untuk mengukur dan menghitung suatu laba yang sudah di peroleh perusahaan dalam satu periode; (2) Untuk menilai posisi dari laba perusahaan tahun sebelumnya sampai dengan tahun sekarang; (3) Untuk menilai pertumbuhan dan berkembangnya laba dari waktu ke waktu; (4) Untuk mengetahui nilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### **Jenis-jenis Profitabilitas**

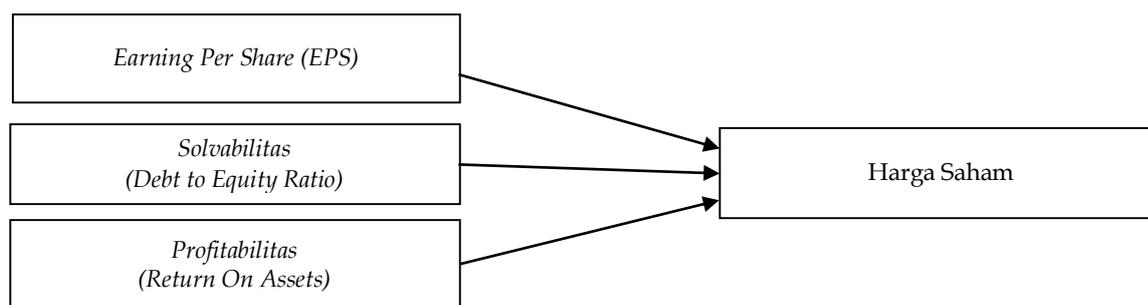
Menurut Kasmir (2017:198) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan: (1) *Profit Margin on Sales (PMS)*; (2) *Return on Investment (ROI)*; (3) *Return on Equity (ROE)*; (4) *Return on Asset (ROA)*.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama: Valentino dan Sularto (2013). Variabel yang digunakan yaitu ROA, CR, ROE, DER dan EPS. Hasil penelitian menyatakan ROA, CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial CR, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial tidak ada pengaruh antara ROA dan DER terhadap harga saham. Kedua: Polii et al (2014). Variabel yang digunakan yaitu CAR, LDR, ROA dan ROE. Hasil penelitian menyatakan CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ROA dan ROE berpengaruh signifikan. Ketiga: Rani dan Diantini (2015). Variabel yang digunakan yaitu CR, ROE, DAR, EPS dan TATO. Hasil penelitian menyatakan EPS dan TATO yang mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan sedangkan CR, ROE dan DAR mempengaruhi harga saham secara tidak signifikan. Keempat: Daniel (2015). Variabel yang digunakan yaitu ROA, CR, DAR, DER dan PER. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CR, DAR, DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kelima: Adipalguno dan Suarjaya (2016). Variabel yang digunakan yaitu CR, DER, TATO, ROA dan EPS. Hasil penelitian menyatakan CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Keenam: Cathelia (2016). Variabel yang digunakan yaitu ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR. Hasil penelitian menyatakan ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan ada pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR secara bersama terhadap harga saham. Ketujuh: Ginsu et al (2017). Variabel yang digunakan yaitu EPS dan ROE. Hasil penelitian menyatakan EPS memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka konseptual di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### MODEL PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Pemilihan jenis penelitian ini juga didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian disini adalah ingin mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham. Gambaran populasi (objek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor industri makanan dan minuman ini merupakan industri yang mengolah bahan mentah atau barang

jadi yang berupa makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman sendiri biasanya memproduksi bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan lainnya. Jumlah perusahaan dalam sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dari tahun 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan anggota sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang ditentukan peneliti dari sejumlah kriteria populasinya sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode penelitian yaitu tahun 2013-2017; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama 5 periode penelitian yaitu tahun 2013-2017; (3) Perusahaan yang menerbitkan laba positif setiap tahun selama 5 periode penelitian yaitu tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel ada 10 perusahaan diantaranya PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dokumenter berupa laporan kinerja perusahaan dan laporan keuangan periode 2013-2017 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:64) variabel penelitian adalah suatu bentuk objek yang menjadi kepentingan peneliti dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan *Earning Per Share* (EPS), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015:8). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember periode waktu dari tahun 2013-2017.

#### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:355). Berikut rumus untuk mencari *Earning Per Share*:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### Solvabilitas

Solvabilitas dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang, termasuk hutang lancar dengan total ekuitas (Kasmir, 2017:151). Berikut rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitya. Berikut rumus untuk mencari *Return On Assets*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = \alpha + \text{b1EPS} + \text{b2DER} + \text{b3ROA} + \varepsilon$$

Dimana:

HS = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\text{b}_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

EPS = *Earning Per Share*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Assets*

$\varepsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya. Berikut penjelasan pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:163) uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat melalui hasil penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Selain menggunakan grafik, ada pula uji statistik

*Kolmogorov Smirnov Test* yang digunakan untuk menguji normal tidaknya distribusi data tersebut. Menurut Santoso (2011:214) dasar dalam pengambilan keputusan ialah sebagai berikut: (1) Nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal; (2) Nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel independen (bebas) melalui koefisien korelasi. Ketentuan dalam pengujian ini dengan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka dikatakan adanya multikolinieritas, (2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dikatakan tidak adanya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan berdasarkan waktu atau ruang dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat dilakukan dengan mengetahui besaran *Durbin Watson* (DW), menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika angka DW  $< -2$  maka terdapat autokorelasi positif; (2) Jika angka  $-2 < DW < +2$  maka tidak adanya autokorelasi; (3) Jika angka DW  $> 2$  maka terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu apabila terlepas dari heteroskedastisitas, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika dalam pola *scatterplot* terdapat pola tertentu semacam titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka hal tersebut dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika dalam pola *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah dari angka 0 pada sumbu Y dengan acak, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Goodness of Fit

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Gudono (2014:144) uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengukur efektivitas model atau berapa persen variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen yang ada didalamnya. Pengujian pada penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ialah kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ : (1) Nilai signifikan uji F  $> \alpha$ , maka hasil model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya ( $H_0$  diterima); (2) Nilai signifikan uji F  $< \alpha$ , maka model regresi ini layak digunakan pada analisis selanjutnya ( $H_0$  ditolak).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Gujarati 2010) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari angka 0 sampai 1 atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

Menurut Ghozali (2016:97) pada dasarnya penggunaan uji t dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Terdapat kriteria dalam uji t yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya; (2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-306.143	602.110		-.508	.614
	EPS	-.025	.010	-.170	-2.453	.018
	DER	7.468	4.564	.112	1.636	.109
	ROA	241.036	19.886	.840	12.121	.000

a. Dependent Variable: HS  
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang menerangkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Earning Per Share* (EPS), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sebagai berikut:

$$HS = -306,143 - 0,025 \text{ EPS} + 7,468 \text{ DER} + 241,036 \text{ ROA} + \epsilon$$

**Nilai Konstanta ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar -306,143, artinya apabila *Earning Per Share* (EPS), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) hasil tetap atau sama dengan 0, maka terjadi penurunan terhadap harga saham sebesar -306,143.

**Nilai Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS)**

Nilai  $\beta_1$  sebesar -0,025 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah), yang menyatakan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) turun maka harga saham juga akan turun sebesar -0,025.

**Nilai Koefisien Regresi Solvabilitas (DER)**

Nilai  $\beta_2$  sebesar 7,468 menunjukkan arah hubungan positif (berlawanan), yang menyatakan bahwa jika *Debt to Asset Ratio* (DER) naik maka harga saham turun sebesar 7,468.

**Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)**

Nilai  $\beta_3$  sebesar 241,036 menunjukkan arah hubungan positif (searah), yang menyatakan bahwa jika *Return on Assets* (ROA) naik maka harga saham juga akan naik sebesar 241,036.

## Hasil Analisis Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov* nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal:

**Tabel 2**  
**Hasil Pendekatan Kolmogorov Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96890428
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.084
Test Statistic		.085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

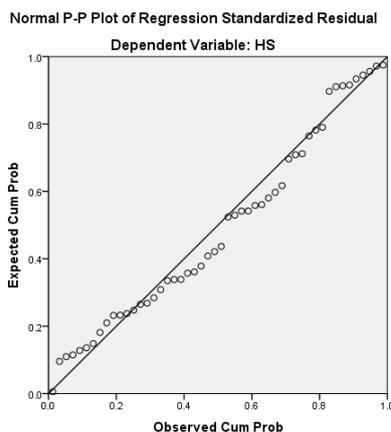
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Dengan melihat *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data residual lebih dari 0,05. Hasil ini diperkuat dengan grafik *normal probability plot* mengikuti arah garis diagonal yang disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Pada Gambar 2 grafik diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan layak digunakan, meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,972, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,993 dan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,978. Dari semua nilai tolerance yang terdapat di setiap variabel yang diteliti adalah lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1. Nilai VIF untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,029, *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,007 dan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,022. Dari semua

hasil variabel VIF yang diteliti adalah lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Jadi diperoleh kesimpulan dari data tersebut bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
EPS	.972	1.029	Bebas Multikolinieritas
DER	.993	1.007	Bebas Multikolinieritas
ROA	.978	1.022	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Tabel 4 menunjukkan uji autokorelasi nilai *Durbin Watson* sebesar 1,091 yang berarti hasil uji ini tidak terjadi autokorelasi, karena hasil dari angka tersebut memperlihatkan nilai *Durbin Watson* diantara angka -2 sampai +2.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.885 <sup>a</sup>	.784	.770	1825.72310	1.091

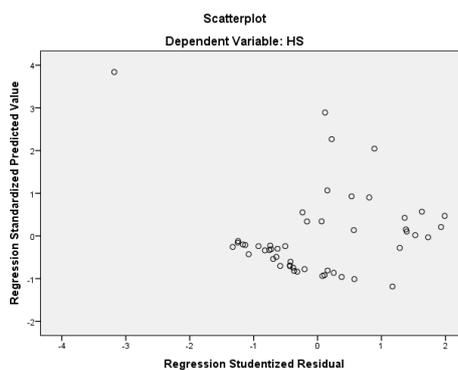
a. Predictors (Constant), ROA, DER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 3 terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Standarized Residual*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot*.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model regresi variabel *Earning Per Share (EPS)*, Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* yang dihasilkan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	556674323.227	3	185558107.742	55.669	.000 <sup>b</sup>
Residual	153330182.693	46	3333264.841		
Total	710004505.920	49			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 8,85. Dengan demikian harga saham dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) sebesar 78,4%, sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 <sup>a</sup>	.784	.770	1825.72310

a. Predictors (Constant), ROA, DER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Keterangan
EPS	-2.453	.018	Signifikan
DER	1.636	.109	Tidak Signifikan
ROA	12.121	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil Tabel 7 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

#### *Earning Per Share* (EPS)

H<sub>1</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,018 dan menghasilkan nilai t sebesar -2,453. Dengan nilai sig. value 0,018 berarti  $\alpha < 0,05$ , artinya secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### *Debt to Equity Ratio* (DER)

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,109 dan menghasilkan nilai t sebesar 1,636. Dengan nilai sig. value 0,109 berarti  $\alpha > 0,05$ , artinya secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Return on Assets (ROA)**

H<sub>3</sub>: *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,000 dan menghasilkan nilai t sebesar 12,121. Dengan nilai sig. *value* 0,000 berarti  $\alpha < 0,05$ , artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham juga akan naik. Faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah penggunaan hutang. Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston (2001:19), bahwa "Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham". Dengan demikian terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS). Selain itu pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dalam analisis ini berpengaruh secara negatif, hal ini menandakan bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi faktor-faktor lain juga mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS) seperti kondisi perekonomian. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan baku impor, secara otomatis akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi yang tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:155). Pengaruh positif menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Ini berarti setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurunkan harga saham. Tidak signifikannya variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan sumber dana dari pihak ketiga yaitu kreditur, yang artinya bahwa besarnya hutang yang ditanggung perusahaan dapat menyebabkan tingginya risiko yang ditanggung oleh investor. Investor mengkhawatirkan perusahaan yang terlalu banyak hutang akan memberikan dampak buruk bagi keuntungan yang dihasilkan. Artinya, keuntungan yang didapat perusahaan tersebut tidak dinikmati oleh investor. Hal ini sesuai dengan Daniel (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Profitabilitas pada Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Kasmir (2013:203) yang mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Kemampuan *Return on Assets* (ROA) dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola *Return on Assets* (ROA) yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dengan harga saham adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel *Return on Assets* (ROA) dapat menaikkan harga saham dan signifikan. Hal ini sesuai dengan Polii *et al* (2014) bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menandakan bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi faktor-faktor lain juga mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS) seperti kondisi perekonomian; (2) Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menandakan semakin meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan mengalami penurunan, investor begitu memperhatikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) karena mempengaruhi harga saham; (3) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menandakan bahwa semakin besar tingkat *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien terhadap harga saham.

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah rasio yang dipakai dalam pengukuran tidak semua digunakan. Peneliti hanya menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA). Periode yang dilakukan peneliti hanya 5 tahun yaitu 2013 sampai 2017.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan *Earning Per Share* (EPS), solvabilitas dan profitabilitas agar semua rasio memiliki nilai yang baik. Hal itu sangat penting dipertimbangan karena telah terbukti mempengaruhi harga saham dan minat dari investor; (2) Bagi Investor dan Calon Investor sebaiknya investor harus lebih memperhatikan nilai dari *Earning Per Share* (EPS), solvabilitas dan profitabilitas sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal tersebut sangat penting karena rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil penelitian ini; (3) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengurangi atau menambah variabel independen dalam penelitian

sehingga diperoleh hasil penelitian yang terkait dengan factor yang mempengaruhi harga saham, menambah jumlah perusahaan atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik, menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga industri dari sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. Sudangga dan Suarjaya, Anak Agung Gede. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12):7638-7668.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelepan Buku 2. Erlangga. Jakarta.
- Cathelia, Nadia. 2016. Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journal of Management* 5(3):1-13.
- Daniel. 2015. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* 3(3):863-876.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginsu, Fransisco F. G., Saerang S. Ivonne dan Roring, Ferdy. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Emba* 5(2):1327-1336.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariate*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Gujarati, Damonar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Polii, Pryanka J. V, Saerang Ivonne dan Mandagie Yunita. 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public di BEI. *Jurnal Emba* 2(2):993-1004.
- Rani, Kadek Stia dan Diantini, Ni Nyoman Ayu. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(6):1504-1524.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2011. *Statistik Multivariant*. PT Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Valentino, Reynard dan Sularto, Lana. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. 2013. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur and Teknik Sipil)* 5.